

Gantungan Kunci Rumah Batak Toba Sebagai Produk Kreatif: Teori Komodifikasi

Intan Putri Siallagan¹, Mery Grace Saragi², Jekmen Sinulingga³

^{1,2,3}Universitas Sumatera Utara

e-mail: siallaganintan201@gmail.com¹,
merysaragi616@gmail.com², jekmen@usu.ac.id³

Abstrak

Rumah Batak Toba merupakan rumah adat yang menjadi ciri khas masyarakat Batak Toba. Rumah Batak merupakan rumah kayu yang dibangun di atas panggung. Atapnya miring terbuat dari ijuk. Rumah ini sering kali dihiasi dengan ukiran dan lukisan yang rumit. Tujuan dari Artikel ini adalah untuk membahas tentang pembuatan gantungan kunci Rumah adat Batak Toba sebagai sebuah produk yang meningkatkan pengenalan Rumah Batak dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi pengrajin gantungan kunci rumah adat Batak Toba dengan menggunakan teori komodifikasi oleh Mosco. Menurut Mosco bahwa komodifikasi/komersialisasi adalah transformasi nilai guna menjadi nilai tukar. Komodifikasi mengacu pada proses pembentukan produk budaya sesuai kepentingan pasar. Untuk itu, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam artikel ini. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa komodifikasi pada rumah adat Batak Toba juga dapat dilakukan untuk sebagai sebuah produk yang meningkatkan pengenalan rumah Batak Toba dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi pengrajin gantungan kunci rumah adat Batak Toba dengan dijual di berbagai platform e-commerce, salah satunya adalah platform Shopee.

Kata kunci: *Rumah Batak Toba, Gantungan Kunci, Komodifikasi*

Abstract

The Toba Batak house is a traditional house that characterizes the Toba Batak community. The Batak house is a wooden house built on stilts. The sloping roof is made of palm fiber. This house is often decorated with intricate carvings and paintings. The purpose of this article is to discuss the making of the Toba Batak traditional house key chain as a product that increases the recognition of the Batak House and can be a source of income for Toba Batak traditional house key chain craftsmen using Mosco's commodification theory. According to Mosco, commodification/commercialization is the transformation of use value into exchange value. Commodification refers to the process of forming cultural products according to market interests. For this reason, a descriptive qualitative approach was used in this article. The results of this study found that commodification of the Toba Batak traditional house can also be done as a product that increases the recognition of the Toba Batak house

and can be a source of income for Toba Batak traditional house keychain craftsmen by being sold on various e-commerce platforms, one of which is the Shopee platform.

Keywords: *Toba Batak House, Keychain, Commodification*

PENDAHULUAN

Setiap negara di dunia, termasuk Indonesia, mempunyai ciri khas tersendiri. Keunikan Indonesia berasal dari adat istiadat, tradisi dan kearifan lokal yang ada. Tidak hanya satu daerah saja, namun setiap daerah mempunyai kearifannya masing-masing. Sumatera Utara adalah sebuah provinsi di Indonesia dan merupakan rumah bagi beberapa suku. Namun peneliti akan berfokus pada masyarakat Batak Toba. Masyarakat Batak Toba merupakan masyarakat yang kaya akan budaya dan adat istiadat. Rumah Adat Batak Toba merupakan bagian dari rumah adat Sumatera Utara. Rumah Batak Toba merupakan rumah adat yang menjadi ciri khas masyarakat Batak Toba. Dan berikut beberapa ciri rumah adat di Batak Toba. Arsitektur : Rumah Batak merupakan rumah kayu yang dibangun di atas panggung. Atapnya miring terbuat dari ijuk. Rumah ini sering kali dihiasi dengan ukiran dan lukisan yang rumit. Fungsi: Rumah Batak Toba berfungsi sebagai tempat tinggal, bekerja, dan bersosialisasi dengan keluarga. Itu juga digunakan untuk upacara dan ritual penting. Simbolisme: Rumah Batak Toba kaya akan simbolisme. misalnya, panggung melambangkan hubungan antara yang hidup dan yang mati, sedangkan atap yang curam melambangkan pemandangan pegunungan di wilayah Batak Toba., Gorga: Rumah Batak Toba sering kali dihiasi dengan gorga, yaitu patung tradisional yang mengandung unsur mistis dan memiliki nilai filosofis dalam budaya Batak Toba. Biasanya terdapat pada dinding luar rumah dan bagian depan rumah adat. Keahlian: Rumah Batak dibangun dengan menggunakan keahlian tradisional diturunkan dari generasi ke generasi. Keahlian tukang lebih penting daripada alat yang digunakan. Rumah adat Batak Toba merupakan bagian penting dari budaya Batak dan berfungsi sebagai simbol identitas dan tradisi Batak, oleh karena itu peneliti tertarik melestarikan dan menampilkan rumah adat Batak Toba melalui media yang lebih sederhana yaitu dengan mengubahnya menjadi sebuah keychain atau gantungan kunci. Dimana gantungan kunci rumah adat Batak Toba menampilkan unsur budaya dan tradisional yang unik yang menarik bagi wisatawan dan kolektor, serta bercirikan pengerjaan berkualitas tinggi dan mengesankan. Namun, terbatasnya pasar utama bagi peminat budaya Batak Toba dan pengunjung Kawasan tersebut, serta ketatnya persaingan dengan produk sejenis dan oleh-oleh lokal lainnya, menghambat penjualan gantungan kunci rumah adat Batak Toba. Tetapi disamping hal tersebut keychain rumah adat Batak Toba tetap memiliki peluang untuk menjangkau khalayak yang lebih luas karena menghadirkan rumah adat Batak Toba dan memberikan peluang untuk mengembangkan pasar melalui penjualan online sehingga dapat mendapat penghasilan. Ancaman terbesar bagi gantungan kunci rumah adat Batak Toba adalah perubahan selera pasar: Perubahan selera konsumen dapat mempengaruhi permintaan terhadap produk tersebut dan krisis ekonomi juga dapat menurunkan daya beli konsumen dan mempengaruhi penjualan produk.

Stephen Robbins mengatakan bahwa inovasi adalah ide baru yang diterapkan untuk memulai atau memperbaiki suatu produk, proses, atau layanan. Mosco (2009: 129) juga

menyatakan bahwa komersialisasi adalah transformasi nilai guna menjadi nilai tukar. Komodifikasi mengacu pada proses pembentukan produk budaya sesuai kepentingan pasar. Produk dan komodifikasi adalah dua hal yang memiliki hubungan objek-proses. Sebuah konsep dalam ilmu sosial dan ekonomi yang mengacu pada proses dimana sesuatu, terutama barang atau jasa, diperlakukan atau diakui sebagai komoditas atau komoditas. Artinya, segala sesuatu yang semula mempunyai nilai intrinsik, budaya, dan sosial kini dinilai terutama dari segi ilai pasar dan manfaat ekonomi.

METODE

Metode penelitian adalah suatu metode ilmiah untuk memperoleh pengetahuan atau informasi untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif deskriptif merupakan teknik analisis yang sering digunakan untuk menganalisis dan mempelajari peristiwa, masalah, fenomena, dan situasi sosial dalam bentuk deskriptif. Sama seperti penelitian ini, peneliti juga mempelajari terkait Rumah adat Batak Toba dapat menjadi sebuah produk yang meningkatkan pengenalan Rumah Batak dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi pengrajin gantungan kunci rumah adat Batak Toba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suku Batak adalah kelompok etnis yang berasal dari Sumatera bagian utara, Indonesia. Mereka terkenal dengan budayanya yang unik, termasuk arsitektur, musik, dan seni yang unik. Salah satu ciri khas budaya Batak adalah adanya rumah panggung yang disebut dengan Ruah Batak, dengan atap melengkung dan meruncing di kedua ujungnya. Rumah-rumah ini seringkali dihiasi dengan ukiran dan ornamen lainnya. Karena keunikan tersebut, peneliti ingin terus memperkenalkan rumah adat Batak Toba agar masyarakat dapat mengenali dan memahaminya sebagai situs warisan budaya. Setiap kedatangan wisatawan asing ke sebuah negara akan menghasilkan kemasan Seni Wisata yang dimaksudkan untuk dinikmati oleh komunitas wisatawan. Untuk mendukung kepariwisataan dan memperkaya khasanah Seni Cenderamata di Sumatera Utara, masyarakat setempat akan menampilkan karya seni wisata berbasis budaya Batak. Jenis karya yang disebut "percampuran seni" akan dihasilkan ketika preferensi komunitas pengunjung dikombinasikan dengan kekayaan budaya lokal. Oleh karena itu, membuat gantungan kunci yang merupakan replika model rumah Batak Toba merupakan hal yang baik karena bila ada orang atau wisatawan yang ingin melihat rumah adat namun tidak bisa datang langsung ke Danau Toba, gantungan kunci ini akan menjadi ilustrasi/replika menarik tentang seperti apa rumah adat Batak Toba. Wisatawan sering membeli replika rumah batak kecil sebagai oleh-oleh. Biasanya dibuat dengan pewarnaan kayu dan bahan lain dan berfungsi sebagai gantungan kunci.

Beberapa gantungan kunci Batak Toba memiliki ukiran atau elemen dekorasi lainnya. Gantungan kunci rumah Batak terlihat kecil dan tidak signifikan, tetapi sebenarnya merupakan bagian penting dari budaya Batak. Mereka berfungsi sebagai pengingat akan kekayaan warisan budaya Batak dan cara untuk berbagi informasi terkait warian budaya dengan orang lain. Pengrajin lokal juga mendapatkan uang dari penjualan gantungan kunci

rumah Batak Toba. Hal ini adalah apa yang disebut sebagai "teori komodifikasi", yang menjelaskan bagaimana produk kultural dirancang untuk memenuhi kebutuhan pasar. Bisa juga disebutkan bahwa produk kultural berfungsi sebagai identitas budaya serta sebagai sumber pendapatan bagi pengrajin. Barang gantungan kunci dapat dibeli dan dijual di berbagai *platform e-commerce*, salah satunya adalah *platform Shopee*. Platform ini memiliki banyak fitur yang dapat membuat gantungan kunci lebih dikenal di dalam dan luar negeri karena banyaknya pengguna *platform* tersebut. Selain dipergunakan untuk menjadi gantungan kunci atau hiasan produk ini juga sangat digandrungi menjadi sebuah souvenir dalam pesta pernikahan. Bentuknya yang minimalis dan indah serta juga harga yang terjangkau sangat membuat produk ini tepat digunakan menjadi salah satu contoh souvenir pernikahan bukannya hanya pernikahan suku Batak Toba saja namun dapat dipergunakan dalam pesta pernikahan suku yang lain. Berikut gambar gantungan kunci rumah adat Batak Toba:



SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa komodifikasi pada rumah adat Batak Toba juga dapat dilakukan untuk sebagai sebuah produk yang meningkatkan pengenalan rumah Batak Toba dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi

pengrajin gantungan kunci rumah adat Batak Toba dengan dijual di berbagai *platform e-commerce*, salah satunya adalah *platform Shopee*.

DAFTAR PUSTAKA

- Desain, J., Rupa, S., & Desain, D. (N.D.). *Pelokalan Arsitektur Gereja Di Indonesia (Studi Kasus: Gereja Maria Asumpta-Klaten Karya Y.B. Mangunwijaya) Analysis Of Functional Change On Traditional Goods Used In Residential Interior Design Tiara Ishfiaty **. 76–88.
- Semarang, U. N., Hadiyatno, H., Jazuli, M., & Djatiprambudi, D. (2022). Komodifikasi Topeng Cirebon : Analisis Praktek Sosial Bourdieu. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 5(1), 443–440. <https://Proceeding.Unnes.Ac.Id/Index.Php/Snpasca/Article/View/1508>
- Yulinda, S. (N.D.). *Komodif 2.Pdf*. Fitriani, S. R., & Armojo, W. T. (2020). Desain Kerajinan Tas Ulos Batak Karya Sabina Collection. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 462. <https://doi.org/10.24114/Gr.V9i2.22120>
- Seprisyam, Hasanuddin, & Pramono. (2021). Komodifikasi Songket Silungkang Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Sawahlunto. *Jurnal Ilmu Budaya*, 9(2), 161–172.
- Simamora, A., & Sinulingga, J. (2023). Komodifikasi Budaya Tradisi Mangebang Solu Bolon Dalam Meningkatkan Pariwisata Di Kecamatan Baktiraja. *Kompetensi*, 16(1), 148–159. <https://doi.org/10.36277/Kompetensi.V16i1.94>
- Rambe, Y. S. (2019). Analisis Arsitektur Pada Rumah Tradisional Batak Toba Di Kabupaten Toba Samosir, Balige. (*Journal Of Architecture And Urbanism Research*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.31289/Jaur.V3i1.2912>
- Regita, R. (2018). Kajian Bentuk, Fungsi Dan Makna Ragam Hias Rumah Bolon Simalungun Berdasarkan Tatanan Sosial Budaya Masyarakat Simalungun. *Artic*, 2, 73–82. <https://doi.org/10.34010/Artic.2018.2.2525.73-82>
- Naibaho Pembimbing, M., & Ilmu Komunikasi, J. (2019). Makna Simbol Pada Rumah Adat Etnik Batak Toba (Ruma Bolon) Di Kabupaten Samosir. *Jom Fisip*, 6, 1–14.
- Irianto, A. M. (2016). Komodifikasi Budaya Di Era Ekonomi Global Terhadap Kearifan Lokal: Studi Kasus Eksistensi Industri Pariwisata Dan Kesenian Tradisional Di Jawa Tengah. *Jurnal Theologia*, 27(1), 212–236. <https://doi.org/10.21580/Teo.2016.27.1.935>